

KARAKTERISTIK KELOMPOK NELAYAN DI DESA ARAKAN KECAMATAN TATAPAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN PROVINSI SULAWESI UTARA

Serly Daleno¹; Swenekhe S. Durand²; Martha P. Wasak²

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²⁾ Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email : sherlydalenobawinto@yahoo.com

Abstract

The fishermen group is a collection of fishermen based on similarity, harmony, based on a socio-cultural environment to achieve the same goal. The purpose of this study is to determine the characteristics and circumstances of fishing groups in using traditional fishing gear. The method used in this research is survey method. Use of data using random sampling. Data collection using primary and secondary data which then processed and analyzed descriptively qualitative and descriptive quantitative. Characteristics of the population of the village of Arakan is almost all residents from various tribes of Bajo, Sanger, Java, Bugis, Makasar, Mangondow, Madura and Kaili tribe originally from Palu Central Sulawesi. From each of these tribes they always live side by side with each other, what if there is a problem they solve it in a familial way. The life of coastal communities is so well intertwined with one another, it can be seen in the seasons of Teri fishing in Arakan Village they work together when others go to catch other fish waiting on the beach to take the catch and processed (dried) by mothers with children and fathers who do not go to sea. Wages earned later after the fish are processed sold new they pay to the fishermen they take the catch.

Keywords: characteristics, traditional, fishing gear, fishing group

Abstrak

Kelompok nelayan merupakan kumpulan nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keselarasan, yang didasarkan atas satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan keadaan kelompok nelayan dalam menggunakan alat tangkap tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penggunaan data menggunakan random sampling. Pengambilan data memakai data primer dan sekunder yang kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Karakteristik penduduk Desa Arakan yaitu hampir semua penduduknya berasal dari berbagai Suku yaitu Bajo, Sanger, Jawa, Bugis, Makasar, Mangondow, Madura dan suku Kaili yang aslinya berasal dari Palu Sulawesi Tengah. Dari masing-masing suku tersebut mereka selalu hidup berdampingan antara satu dengan yang lainnya, apa bila ada masalah mereka menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan. Kehidupan masyarakat pesisir terjalin begitu baik antara satu dengan yang lain, hal ini dapat dilihat pada musim-musim penangkapan ikan Teri yang ada di wilayah Desa Arakan mereka saling bekerja sama ketika ada yang pergi menangkap ikan yang lain menunggu di pinggir pantai untuk mengambil hasil tangkapan dan diolah (dijemur) oleh ibu-ibu bersama anak-anak dan bapak-bapak yang tidak pergi melaut. Upah yang didapat nanti setelah ikan yang diolah terjual baru mereka membayar kepada nelayan yang mereka ambil hasil tangkapannya.

Kata kunci: karakteristik, tradisional, alat tangkap, kelompok nelayan

PENDAHULUAN

Desa-desi pesisir yang memiliki potensi perikanan tangkap (laut) cukup besar dan memberi peluang bagi sebagian besar masyarakat pesisir yang melakukan kegiatan penangkapan, masyarakat atau kelompok sosial nelayan merupakan pilar sosial, ekonomi dan budaya masyarakat pesisir. Karena masyarakat nelayan berposisi sebagai produsen perikanan tangkap, maka kontribusi mereka terhadap dinamika sosial ekonomi lokal sangatlah besar. Peluang kerja di sektor perikanan

tangkap ini tidak hanya memberi manfaat secara sosial ekonomi kepada masyarakat lokal, tetapi juga kepada masyarakat desa-desa lain di daerah hulu yang berbatasan dengan desa nelayan tersebut (Kusnadi 2009).

Desa Arakan yang sebelumnya dikenal dengan nama Rap-Rap (Rap-Rap Arakan) bermula dari orang Kaili yang datang di wilayah ini sekitar tahun 1700-an untuk mencari rotan dan kayu hitam atas perintah pemerintah Belanda. Sekitar tahun 1930 nama Arakan dirubah

menjadi Rap-Rap yang dipimpin oleh Bapak Lombokona Pontolaeng.

Keberadaan kelompok-kelompok nelayan di Desa Arakan ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik kelompok-kelompok nelayan tersebut serta bagaimana keadaan kelompok nelayan tradisional dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Kelompok nelayan merupakan kumpulan nelayan yang didasarkan atas kesamaan, keselarasan, yang didasarkan atas satu lingkungan sosial budaya untuk mencapai tujuan yang sama.

Sementara itu, kelompok-kelompok nelayan yang ada di Desa Arakan tidak semua kelompok nelayan mampu mengembangkan usaha dan kegiatannya bahkan ada beberapa yang tidak mampu mempertahankan keberadaan kelompoknya itu. Karakteristik adalah karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingka laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan (Nanda, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode dasar yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Survey merupakan salah satu jenis studi deskriptif yang melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti (Widodo, Widi 2010).

Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para nelayan yang ada di desa Arakan dengan cara pengamatan langsung dan mewawancarai dengan pengisian daftar pertanyaan yang sudah disediakan dengan maksud agar pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat

terarah dan tidak dapat menyimpang dari tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang hidup dipesisir pantai dimana daerah pemukimannya berada didekat tambatan perahu dan mata pencariannya tergantung pada keadaan laut (cuaca) dan aktifitas yang mereka gunakan pada saat tidak melaut yaitu ada yang membuat perahu, mengerjakan pekerjaan bangunan, membudidaya ikan, melakukan penangkapan ikan Teri secara perorangan, membuat bagan, memeriksa mesin, perahu dan alat tangkap, berkebun dan nama untuk ikan yang mereka tangkap berbeda dengan masyarakat yang ada di desa yang lain, seperti nama ikan Panitang di Desa Arakan dan di desa lain Tandipang.

Aktifitas kelompok

Kelompok nelayan merupakan struktur kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang secara bersamaan dan mempunyai tujuan yang sama untuk dicapai kelompok nelayan tradisioanal di Desa Arakan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel Kelompok Nelayan Tradisional Desa Arakan Berdasarkan Nama-nama responden.

NO	Nama Kelompok	Nama Sampel/Responden
1	Jangkar Arakan	1.Musa Budiman
		2.Yas Aluna Adi
		3.Arifa T Budiman
		4.Ami Sorongan
		5.Ibrahim Budiman
2	Tinumbu	1.Hi. Askan Ladjobo
		2.Arsad Tuya
		3.Ardin Tuya
		4.Ismid Hasim
		5.Adam Darise
3	Tanjung Harapan	1.Hi. Askan Ladjobo

		2. Aisin Kaser
		3. Aswat Bugis
		4. Wati Hasim
		5. Ira Tamengge
4	Tenang	1. Jumair Tanglobar
		2. Hamdan Papente
		3. Samsiri Nungan
		4. Musin Tabuan
		5. Rugaiah Lembo
	Jumlah	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Mei 2018

Pada penelitian ini diambil empat kelompok nelayan yang menjadi responden yaitu kelompok nelayan Jangkar Arakan yang kegiatannya melakukan penangkapan ikan karang dan apabila mempunyai peluang/kesempatan, mereka selalu meluangkan waktu untuk melakukan penangkapan jenis ikan yang lain, selain ikan karang yaitu ikan Deho, Cakalang, atau Malalugis dan yang menjadi responden diambil 5 orang, kelompok Tanjung Harapan melakukan penangkapan jenis ikan pelagis dan diambil menjadi responden yaitu 5 orang, kelompok Tinumbu melakukan penangkapan pelagis dan yang diambil menjadi responden yaitu 5 orang, dan kelompok nelayan Tenang melakukan penangkapan ikan pelagis dan diambil menjadi responden yaitu 5 orang. Dari masing-masing anggota kelompok sudah mempunyai tugas kerjanya tersendiri, ada yang bertugas menangkap ikan dan yang lain bertugas mencari umpan. Dari keempat kelompok nelayan tersebut, masing-masing mempunyai karakteristik tersendiri yang sudah menjadi kebiasaan dalam melakukan aktifitas penangkapan.

Jumlah anggota kelompok berdasarkan umur

Umur tidak menjadi halangan bagi masyarakat untuk bekerja memenuhi kebutuhan setiap hari, dari usia muda sampai yang lanjut usia sudah dapat mengambil bagian dalam kerja perorangan atau dalam satu

kelompok. Jumlah anggota kelompok berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Jumlah Anggota Kelompok Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	19 – 30	3	15
2.	31 – 40	4	20
3.	41 – 50	8	40
4.	51 keatas	5	25
	Jumlah	20	100

Anggota kelompok yang berumur 19 - 30 tahun untuk kelompok Jangkar Arakan berjumlah 1 orang, kelompok Tanjung Harapan 1 orang. Untuk umur 31 - 40 tahun, Jangkar Arakan berjumlah 1 orang, kelompok Tanjung Harapan berjumlah 3 orang. Untuk umur 41 – 50 tahun, kelompok Jangkar Arakan berjumlah 1 orang, kelompok Tinumbu berjumlah 3 orang, kelompok Tanjung Harapan berjumlah 1 orang, kelompok Tenang berjumlah 3 orang. Untuk umur 51 tahun keatas, untuk kelompok Jangkar Arakan berjumlah 2 orang, kelompok Tinumbu berjumlah 2 orang, kelompok Tanjung Harapan berjumlah 2 orang.

Jumlah Responden Menurut Pendidikan

Kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir tidak begitu baik, dilihat dari tingkat pendidikan, ekonomi dan fasilitas yang ada. Tingkat pendidikan merupakan hal yang tidak begitu diutamakan sampai sekarang, ini dapat dilihat pada tingkat pendidikan kelompok nelayan di Desa Arakan seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel Jumlah Anggota Kelompok Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	6	30

2	SD	8	40
3	SMP	4	20
4	SMA	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Mei 2018

Kelompok nelayan yang ada di Desa Arakan lebih mengutamakan pekerjaan mereka sebagai nelayan dibandingkan dengan pendidikan yang sekarang ini telah berkembang. Dari 20 responden, yang menempuh pendidikan paling tinggi yaitu SD sebanyak 8 orang atau 40% dan yang tamat SMA hanya 2 orang atau sebanyak 10%.

Waktu melaut

Kelompok nelayan Jangkar Arakan pada waktu melaut mereka menggunakan alat tangkap yaitu pancing ulur mulai siang dan juga malam hari. Kegiatan penangkapan ikan karang tidak jauh dari daratan sekitar 400 - 500 meter dari darat.

Jenis ikan yang ditangkap

Masyarakat Desa Arakan memiliki potensi sumberdaya laut yang besar, dan dapat dilihat dari jenis ikan yang ditangkap oleh anggota kelompok nelayan ikan karang dan anggota kelompok nelayan ikan pelagis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok nelayan tradisional di Desa Arakan, mengatakan jenis ikan yang ditangkap yaitu jenis ikan pelagis seperti ikan Cakalang, Deho dan Tuna yang berkisar antara 60 - 70 kg/hari dan untuk ikan Tuna berkisar 30 kg dengan berat 5 - 7 kg/ekor dan yang penghasil untuk ikan Cakalang dan Deho antara 30 - 40 kg/hari. Hasil pendapatan di jual kepada pedagang pengumpul yang ada di kampung tersebut. Dan untuk jenis ikan karang yaitu Biji angka, Uhi, Kaka tua, Kerapu, Kuwe yang berkisar 20 - 30 kg/hari langsung dijual ke desa-desa terdekat dan yang lainnya dijual

dikampung sendiri oleh para istri nelayan. Dan untuk ikan Teri, mereka melakukan penangkapan perorangan saja, karena itu merupakan jenis ikan musiman jadi yang berlangsung hanya berkisar antara 1 - 2 minggu saja pertahunnya.

Etnis

Etnis merupakan kelompok sosial yang tiap anggotanya memiliki kesamaan asal-usul, latar belakang, sejarah dan nasib yang sama serta memiliki satu atau beberapa ciri kultural dan solidaritas yang unik seperti suku, agama dan bahasa daerah yang sering mereka gunakan sehari-hari. Kelompok nelayan berasal dari beberapa suku yang ada di desa tersebut, walaupun mereka berbeda-beda suku tetapi kerukunan dalam tim kerja mereka selalu kompak dalam organisasi kerja kelompok. Seperti pada kelompok nelayan yang ada, mereka tidak hanya berasal dari satu suku saja tetapi terdapat beberapa suku yang berbeda pada satu kelompok tersebut.

Aktifitas kelompok nelayan dalam proses penangkapan

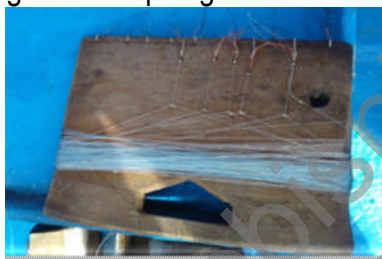
Aktifitas yang sering terjadi pada masyarakat nelayan disebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidak pastian dalam menjalankan usahanya. Hal itu disebabkan karena adanya keadaan alam yang sering berubah-ubah, musim paceklik yang selalu datang setiap tahunnya dan jangka waktu yang tidak dapat dipastikan semakin membuat masyarakat nelayan harus menghadapi berbagai macam permasalahan yang membuat aktifitas melaut itu terhambat dan mengakibatkan tingkat pendapatan menurun.

Operasi penangkapan kelompok nelayan di Desa Arakan dengan menggunakan alat tangkap tradisional dilakukan pada siang dan malam hari oleh kelompok nelayan yang ada. Alat pancing yang digunakan yaitu pancing ulur (*hand line*). Sesuai dengan daerah penangkapan ikan karang dan ikan pelagis, umpan yang mereka gunakan sesuai dengan lokasi penangkapan dengan jenis ikan yang berbeda-beda.

Fasilitas dalam kelompok nelayan

Alat tangkap yang digunakan

Dalam kelompok nelayan tradisional di Desa Arakan alat tangkap yang mereka gunakan yaitu pancing ulur (*hand line*). Pancing ulur (*hand line*) termasuk alat tangkap yang selektif dan bersifat aktif yang dipakai dalam penggunaannya untuk menangkap ikan karang dan ikan pelagis.



Alat Tangkap Pancing Ulur



Alat Tangkap Pancing Mangael

Pancing ulur (*hand line*) adalah alat tangkap yang dirakit untuk digunakan pada ikan karang dan jenis ikan pelagis yang terdiri dari Tali panjang sesuai dengan daerah penangkapan

yaitu 100 – 200 meter dengan nomor 100 dan 200, dengan mata kail nomor 5 untuk jenis ikan Tuna, 17 dan 18 untuk jenis ikan Deho, Cakalang dan Malalugis, Tiras yang dipakai untuk dijadikan umpan pada ikan Deho, Cakalang dan Malugis dengan cara diikat pada kail, penggulung digunakan untuk menggulung tali yang dipakai/digunakan, pemberat yang dipakai agar kail dan tali tidak terapung melainkan akan terarah dengan posisi yang diinginkan yang sesuai dengan daerah penangkapan.

Jenis mesin dan ukuran perahu

Perahu merupakan alat transportasi air yang salah satunya terbuat dari Fiber yang dipakai oleh nelayan untuk melakukan penangkapan, yang ukurannya bervariasi sesuai dengan keinginan nelayan. Untuk kelompok Jangkar Arakan melakukan penangkapan ikan karang menggunakan satu perahu yang ukuran 9 meter dengan 10 nelayan, kelompok Tanjung Harapan dan Tinumbu masing-masing menggunakan satu perahu yang ukuran bervariasi, yaitu 5 – 7 meter menggunakan mesin yang ukuran 3 pk dan juga ada yang 5 – 5,5 pk dan perahu 11 meter untuk menampung hasil tangkapan, kelompok Tenang menggunakan masing-masing perahu berukuran 5 – 6 meter dan terdiri dari dua orang untuk melakukan penangkapan ikan pelagis seperti Tuna, Cakalang dan Deho.





Gambar Jenis perahu viber 6 meter

Perahu viber ini dengan panjang 6 meter tinggi 30 cm dan lebar 80 cm dan kebanyakan mereka menggunakan mesin dengan ukuran 5 – 5,5 Pk dan digunakan oleh 1 – 2 orang anggota kelompok nelayan untuk pergi melaut. Perahu yang ukuran panjang 11 meter, tinggi 40 cm dan lebar 90 cm. Jenis perahu ini merupakan perahu induk untuk melakukan penangkapan ikan pada anggota kelompok nelayan yang ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik kelompok nelayan melakukan penangkapan ikan Teri diluar aktifitas kelompok nelayan.
2. Keadaan kelompok nelayan dalam hubungan antar individu dengan individu lain sangat baik dimana

setiap permasalahan dapat diselesaikan secara kekeluargaan.

Saran

Diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa alat tangkap kepada masyarakat nelayan yang menggantungkan hidupnya kepada hasil laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaki, J., Karakteristik Buruh Wanita Pengangkut Ikan Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tumumpa Manado". 2015 Pm 20.27 07/16/2018
- Bachsan Mustafa, 2011, *Sistem Hukum Administrasi Negara Indonesia*, Citra Aditya Bakti, Bandung. Pm 23.43 05/31/2018
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta. Pm 22.13 05/31/2018
- Boeree. 2008. *Berbagai teori manusia*. Jakarta: pustaka Pm 22.11 05/31/2018
- DKP. 2012. *Data Base Perikanan dan Kelautan Kabupaten Serdang Bedagai*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Serdang Bedagai.Sei Rampah. Pm 19.34 18/02/2018
- Sondakh, S., Soemarno., Harahap, N.S.,Berhimpomg, S. 2014. *The Dhevelopment Of A Livelihood Alternative Basid On Marine Service In Manado City*. *Jounal Of Researchind Invironmental And Earth Sciences*, ISS 2348-2532. Vol 1-Issues 4 Desember 2014.
- Subagyo, P. J 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Reneke cipta. Jakarta Pm 23.13 05/31/2018.